

Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di MIN 1 Langkat

Hendra Yana Putra¹, Rani Febriyanni², Novita Sari³

STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

E-mail : hendrayanaputra@gmail.com¹, ranifebriyanni1991@gmail.com²,
novitasarinovi9988@gmail.com³

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik, yaitu guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 1 Langkat. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada MIN 1 Langkat sudah terimplementasi dengan baik, IKM memberikan kebebasan dalam berpendapat dan berdiskusi serta memberikan dampak positif kepada anak didik untuk bebas berekspresi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasi, memberikan pujian pada anak didik, memberikan kegiatan melalui video pembelajaran. Pada proses pembelajarannya, implementasi kurikulum merdeka lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi ke difernsian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Hambatannya, guru masih memakai cara belajar yang lama dan siswa-siswi masih belajar dan masih kurang berekspresi, takut berpendapat, takut tampil, lebih banyak diam. Solusi yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok dan juga melalui kelompok kerja madrasah mengkaji kekurangan-kekurangan, hambatan-hambatan, dan teknik-teknik dalam mengimplementasikan kurkulum merdeka melalui diskusi dan juga pelatihan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Merdeka, Kreativitas, Didik

Abstract: *The implementation of the Independent Curriculum is an effort to restore learning in order to realize the transformation of education in Indonesia in a better direction, namely that teachers can recognize students' potential more deeply in order to create relevant learning. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, which aims to find out how the implementation of the independent curriculum increases the creativity of students at MIN 1 Langkat. The results of this research explain that the implementation of the independent curriculum at MIN 1 Langkat has been implemented well, IKM provides freedom of opinion and discussion and has a positive impact on students to be free to express themselves in completing the tasks given by the teacher. The teacher's role in*

increasing creativity is to stimulate imagination, free children to be creative, give praise to students, provide activities through learning videos. In the learning process, the implementation of the independent curriculum uses a differentiation approach. Meanwhile, a special feature of this curriculum to clearly demonstrate the position of differentiation is to group student learning outcomes based on the child's growth phase. The obstacle is that teachers still use the old way of learning and students are still learning and still lack expression, are afraid to express opinions, are afraid to appear, are mostly silent. Solutions carried out by teachers through group discussions and also through madrasa working groups examine shortcomings, obstacles and techniques in implementing the independent curriculum through discussions and training.

Keyword: *Implementation, Curriculum, Independence, Creativity, Educate*

PENDAHULUAN

Majunya pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penetapan kembali rencana pendidikan, pada setiap periode tertentu program pendidikan terus menerus melalui siklus evaluasi. Tidak banyak yang mengira bahwa program pendidikan berubah dengan penyesuaian produsen strategi. Sebagai negara yang terus berbenah dalam perbaikan rencana pendidikan, Indonesia pada dasarnya telah mengalami lebih dari sepuluh perubahan mulai dari awal kemerdekaan (Inayati, U, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI". 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 2022, h. 296.).

Pendidikan adalah media untuk mencapai kemajuan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan tingkat tinggi dan budaya modern. Oleh karena itu Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba untuk memahami dan memberikan dampak yang signifikan terhadap cara pandang perkembangan "Merdeka Belajar", khususnya kesempatan berpikir. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan (Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020.).

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dengan adanya merdeka belajar, maka dibentuklah implementasi kurikulum merdeka (IKM) yang berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. IKM dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Sebab, kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik. Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda.

Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik (Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M, “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, Jurnal Basicedu, 6 (3) 2022).

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Sebagai contoh, pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan praktik yang sangat dianjurkan. Namun demikian, implementasinya tidak harus langsung pada pembelajaran terdiferensiasi. Pendidik yang belum percaya diri untuk menerapkannya, dapat mulai berlatih dengan menerapkan tahap yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka akan adanya kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Angga, Asep Herry Herna`wan dan Tita Mulyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila”, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 3, September 2023).

Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Dalam Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang menyenangkan dan menantang bagi mereka, sehingga dapat memaksimalkan potensi kreativitas dan motivasi belajar peserta didik (Winda Anjelina, dkk, “Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, Nomor 1 Tahun 2021,).

Adanya penerapan Merdeka Belajar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik didukung oleh berbagai landasan teori, di antaranya Teori Self-Determination, yaitu teori ini mengatakan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif. Teori Konstruktivisme, teori ini mengatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh peserta didik.

Teori Multiple Intelligences, teori ini mengatakan bahwa individu memiliki beragam kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual-

spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, dan Teori Flow, teori ini mengatakan bahwa individu mencapai kebahagiaan dan prestasi terbaiknya ketika mereka merasa terlibat secara penuh dalam aktivitas yang menantang dan menyenangkan (M. Nurzen S, “Penerapan Merdeka Belajar dan Kreativitas Peserta Didik”, *Journal of Scientech Research and Development*, Volume 4, No. 2, Desember 2022,).

Menurut Bapak Zulkifli Hasibuan, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah MIN 1 Langkat, bahwa upaya untuk menerapkan merdeka belajar pada MIN 1 Langkat adalah mengawali dengan diskusi-diskusi kecil dengan kepala sekolah dan para wakaseknya serta pengurus komite, setelah mereka menyetujui idenya, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pembina dan tenaga administrasi dan diteruskan sosialisasi ke peserta didik. Kemudian disosialisasikan ke orang tua peserta didik tokoh-tokoh masyarakat melalui website sekolah dan media online lainnya dan mereka semua menerima dengan baik dan memberikan dukungan.

Di awal semester genap tahun pelajaran 2021-2023 penerapan merdeka belajar di MIN 1 Langkat diawali dengan adanya kesepakatan kelas yang dibuat oleh guru dan peserta didik, kesepakatan kelas itu dibuat atas dasar kemauan sendiri tanpa ada interogasi dari satu pihak, kesepakatan kelas maksudnya aturanaturan yang bersifat pribadi dalam lingkup mata pelajaran seperti batas waktu mengabsen, lamanya minta izin selama belajar, warna pembungkus buku, batas waktu pengumpulan tugas dan lain-lain, namun kesepakatan kelas tidak boleh bertentangan dengan peraturan akademik dan tata tertib peserta didik.

Konsep merdeka belajar disambut baik oleh warga MIN 1 Langkat karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan materil peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelien yang dilakukan oleh Dhelta Big Queen Bulqis, yang menunjukkan bahwa persepsi guru dan tenaga pendidik di dalam implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka (Dhelta Big Queen Bulqis, *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*, Skripsi: Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). Selanjutnya penelitian sama juga dilakukan oleh Angga, Asep Herry Hernawan dan Tita Mulyati yang menunjukkan bahwa IKM diterapkan oleh sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak dengan pilihan wajib mandiri berbagi dengan mengembangkan profil pelajar pancasila melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif di sekolah (Angga, Asep Herry Herna`wan dan Tita Mulyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 3, September 2023,).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, (Lexy J. Moleong, 2019). Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru dan santri dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Yang Dilakukan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Langkat

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Dalam kurikulum merdeka, guru tetap dapat menggunakan Prota dan Promes sebagai pedoman dasar dalam perencanaan pembelajaran. Karena Prota dan juga Promes merupakan kebutuhan.

Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Langkat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada anak didik untuk bebas berekspresi dan bebas belajar dengan terukur dan memberikan kebebasan anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar siswa-siswi diberikan kebebasan untuk berpendapat dan berdiskusi bersama teman-temannya yang dibimbing oleh guru, siswa-siswi lebih aktif didalam belajar.

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam berpendapat dan berdiskusi serta memberikan dampak positif kepada anak didik untuk bebas berekspresi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebab implementasi kurikulum merdeka ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa MIN 1 Langkat.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhelta Big Queen Bulqis menganalisis Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang

Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan tenaga pendidik di dalam implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan banyaknya ungkapan yang mendukung terhadap penerapan kurikulum merdeka.

2. Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran di MIN 1 Langkat

Peningkatan kreativitas belajar lebih banyak dari kurikulum sebelumnya karena dituntut anak-anak bebas untuk mempelajari sesuai dengan kaidah-kaidah kurikulum merdeka belajar. Adapun cara meningkatkan kreativitas pada anak ialah memberikan tugas kelompok, memberikan apresiasi dan saran yang mendukung, menggunakan media pembelajaran video, biasakan siswa memberikan pendapat dan bertanya.

Adanya prestasi dalam belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Kemudian diukur berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan.

Peranan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, sebab ciri-ciri peserta didik kreatif pada aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajarannya dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pengembangan kreativitas bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasi dirinya menjadi manusia yang sejati.

Peningkatan kreativitasnya dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi mengeluarkan pendapat serta mau bertanya dan saling memberikan pendapat masing-masing dalam pembelajaran diberikan oleh guru, dapat membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, kreativitas juga bermanfaat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik.

Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasi, memberikan pujian pada anak didik, memberikan kegiatan melalui video pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebab kemampuan untuk menentukan cara-cara bagi pemecah problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari perkembangan proses belajar siswa.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadin Munauwarah dan Muh. Wasith Achadi menganalisis mengenai Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 1 Dompu sudah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi sebagai bentuk penerapan pembelajaran berbasis

kurikulum merdeka belajar serta implementasi dari penerapan pembelajaran berbasis merdeka belajar membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Langkat

Pada proses pembelajarannya, implementasi kurikulum merdeka lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi ke diferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, langkahlangkah yang dapat dilakukan antara lain ialah: melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pelayanan individu siswa, menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah dicanangkan oleh pemerintah terutama di MIN 1 Langkat kurikulum merdeka belajar menerapkan terutama pada guru-guru melalui pelatihan kurikulum merdeka belajar yang diberikan oleh kementerian agama kepada guru-guru. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menanggapi krisis pendidikan Indonesia. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga, Asep Herry Hernawan dan Tita Mulyati yang menganalisis mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKM diterapkan oleh sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak dengan pilihan wajib mandiri berbagi dengan mengembangkan profil pelajar pancasila melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif di sekolah.

4. Hambatan-Hambatan dalam Menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Langkat

Hasil dari penelitian ini menjabarkan hambatan implementasi kurikulum adalah uru masih memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar yang rendah, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. Hambatan terutama tentu tidak semua guru yang dapat menerapkan kurikulum merdeka karena sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya baik itu kurikulum 2013.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIS. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Adapun yang menjadi faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI yaitu: (1) guru kurang menguasai materi yang disampaikan, (2) program yang belum tercapai, dan (3) sarana yang belum memadai.

Implementasi Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.

Hambatannya guru masih memakai cara belajar yang lama dan siswa-siswi masih belajar dan masih kurang berekspresi, takut berpendapat, takut tampil, lebih banyak diam. Langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan implementasi tersebut dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru secara bertahap dan berkesinambungan dalam memperoleh tata cara penggunaan, penerpaan, pembiasaan, dari kurikulum merdeka belajar yang didapat melalui pelatihan dan diterapkan kepada siswa-siswi. Dampak negatif kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran pada siswa adalah Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan pemahaman materi.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah yang menganalisis mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, rasa kebhinekaan serta memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

5. Solusi yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Permasalahan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Langkat

Merdeka belajar merupakan pendekatan pendidikan yang inovatif dan progresif yang telah diterapkan di berbagai sekolah di seluruh dunia. Konsep ini mengedepankan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Guru harus konsisten dengan waktu pembelajaran., memberikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP, memilih metode/model pembelajaran Kerja Kelompok serta menggunakan sumber belajar bisa berupa buku atau alat peraga. Mengembangkan kemandirian siswa yaitu dengan guru berperan dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya pembelajaran. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menanggapi krisis pendidikan Indonesia.

Solusi yang dilakukan guru melalui diskusi kelompok dan juga melalui kelompok kerja madrasah mengkaji kekurangan-kekurangan, hambatan-hambatan, dan teknik-teknik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui diskusi dan juga pelatihan. Penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Di mana mereka dapat mengajar siswa dengan leluasa dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi dan lainnya.

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faiqoh Qudrotillah yang menganalisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil yang Diperoleh dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, yaitu: Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Langkat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif kepada anak didik untuk bebas berekspresi dan bebas belajar dengan terukur dan memberikan kebebasan anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar siswa-siswi diberikan kebebasan untuk berpendapat dan berdiskusi bersama teman-temannya yang dibimbing oleh guru, siswa-siswi lebih aktif didalam belajar. Sebab implementasi kurikulum merdeka ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa MIN 1 Langkat, sedangkan Peningkatan kreativitasnya dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berekspresi mengeluarkan pendapat serta mau bertanya dan saling memberikan pendapat masing-masing dalam pembelajaran diberikan oleh guru, dapat membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, kreativitas juga bermanfaat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas yaitu merangsang imajinasi, membebaskan anak berkreasi, memberikan pujian pada anak didik, memberikan kegiatan melalui video pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebab kemampuan untuk menentukan cara-cara bagi pemecah problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari perkembangan proses belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Asep Herry Hernawan dan Tita Mulyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila”, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 3, September 2023. (n.d.).
- Angga, Asep Herry Hernawan dan Tita Mulyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila”, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 3, September 2023, . (n.d.).
- Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 3 No 3 Tahun 2020. . (n.d.).
- Dhelta Big Queen Bulqis, *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor*, Skripsi: Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. (n.d.).
- Inayati, U, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI”. 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2, 2022, h. 296. . (n.d.).
- M. Nurzen S, “Penerapan Merdeka Belajar dan Kreativitas Peserta Didik”, Journal of Scientech Research and Development, Volume 4, No. 2, Desember 2022, . (n.d.).
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M, “Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, Jurnal Basicedu, 6 (3) 2022. (n.d.).
- Winda Anjelina, dkk, “Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, Nomor 1 Tahun 2021, . (n.d.).